



UPAYA PENDAMPINGAN TERHADAP PENGUSAHA TAHU DI DESA GRUJUGAN KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN PAMEKASAN

Nur Kholifa¹,

Institut Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk

Corresponding Author: nurkhalifah342@gmail.com¹

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Pendampingan,
Pengusaha Tahu, Desa
Grujungan

Abstract: Penelitian dari pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui unggulan pabrik tahu bapak Harisin khususnya di Desa Grujungan, dilakukan dengan membangun strategi pendampingan dalam produksi dan pemasaran tahu serta mengetahui peningkatan ekonomi pabrik tahu dengan menambah kreatifitas produksi dan pemasaran yang lebih luas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Wawancara apresiatif, Pemetaan potensi masyarakat, Penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan dan Monitoring dan evaluasi. Hasil temuan yang didapat dalam pengabdian adalah pengusaha tahu yang ada di Desa Grujungan sangat ingin untuk meningkatkan jumlah produksi tahu dan menambah pekerja guna meningkatkan perekonomian namun masih terkendala dengan permintaan pasar yang tidak meningkat menyebabkan produksi tahu hanya berdasarkan permintaan pasar. Dengan mayoritas masyarakat Grujungan yang sudah memiliki pekerjaan, pengabdian menjadikan santri Pondok Pesantren An-Nasyiin sebagai faktor pendukung dalam pendampingan terhadap pengusaha tahu dengan mengolah tahu mentah menjadi siap jadi dan melakukan pemasaran. Hal ini telah menjadikan produksi tahu bapak harisin meningkat dan disamping itu juga dapat meningkatkan perekonomian pesantren. jadi, dengan penambahan kreatifitas produksi dan perluasan pemasaran telah membantu meningkatkan perekonomian pihak terkait

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Selain itu, desa juga dapat disebut sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya yang saling bergotong royong. Kemajuan suatu desa bisa dilihat dari kondisi ekonomi yang ditandai dengan berfungsiya sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki. Dewasa ini, masyarakat desa sudah memiliki kesadaran bahwa industri dianggap memberikan dampak yang lebih besar dari pada sektor lainnya dalam mengembangkan ekonomi. Hal ini bersambut dengan upaya pemerintah Indonesia dalam mengarahkan proses pembangunan desa sebagai penunjang pembangunan di Indonesia untuk bertransformasi menjadi penyanga perekonomian

doi.org/10.55681/swarna.v3i9.949

melalui proses industrialisasi pedesaan. Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Dalam UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Pembangunan industri harus diarahkan pada usaha untuk meningkatkan ekspor hasil-hasil industri yang memenuhi kebutuhan dalam negeri serta memperluas lapangan kerja untuk mendukung pengembangan industri. Perluasan kesempatan kerja hanya dapat dicapai dengan jalan meluaskan kegiatan ekonomi. Untuk itu harus dicapai dengan usaha meningkatkan produktivitas baik dibidang kegiatan yang baru maupun dibidang tradisional. Salah satu faktor yang umumnya menghambat produksi negara berkembang yaitu rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat hidup golongan pendapatan rendah, disertai kerangnya penggunaan angkatan kerja secara penuh. Gejala ini merupakan pencerminan dari latihan, atau pendidikan para tenaga kerja serta kurangnya faktor penunjang oleh berbagai sarana produksi dalam negeri makin digairahkan (Djojohadikoesoemo. S. 1999)

Desa Grujungan merupakan desa indutri yang didalamnya telah terdapat banyak pabrik yang berkembang dan menjadi mayoritas sember pendapatan masyarakat setempat. Hal ini menjadikan sebagian besar masyarakat memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas. Pabrik yang telah berkembang di desa grujungan sebagian besar telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, pabrik yang ada telah banyak merekrut karyawan dan mengurangi jumlah pengangguran di Desa Grujungan walaupun masih ada sebagian pabrik yang belum bisa mengembangkan hasil produksinya dan menambah pekerja, sebagaimana yang terjadi pada pabrik tahu di Desa Grujungan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapatkan dari pengusaha tahu bahwa beliau memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha tahunya dengan menambah jumlah produksi dan melengkapi alat produksi serta memperluas jaringan pemasarannya, namun keinginan ini masih terkendala oleh permintaan pasar yang dianggap belum mencukupi untuk memperbesar pabrik agar dapat menambah jumlah produksi dan pekerja.

Tahu adalah gumpalan protein kedelai yang diperoleh dari hasil penyarian kedelai yang masih digiling dengan penambahan air. Kata tahu berasal dari kata China *tao-hu*, *teu-hu* atau *tokwa*. Kata “*tao*” atau “*teu*” berarti kacang. Untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning, putih), sedangkan “*hu*” atau “*kwa*” artinya rusak atau hancur menjadi bubur, jadi tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur. Tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai. Berbeda dengan tempe yang asli dari Indonesia, tahu berasal dari China, seperti halnya kecap, tauchu, bakpao dan bakso. Tahu pertama kali muncul di Tiongkok sejak zaman dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu. Penemunya adalah Liu An yang merupakan seorang bangsawan, anak dari Kaisar Han Gaouzu, Liu Bang yang mendirikan dinasti Han. Tahu dalam bahasa Inggris bernama *bean curd* adalah kue lembut yang disiapkan dari kacang kedelai melalui proses penggilingan, penyulingan dan ditekan menjadi lempengan papan kemudian dipotong menjadi kubus-kubus dengan ukuran sisi sekitar 5cm. (Sri Owen 1993).

Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen. (Abdul Aziz. 2008). Secara garis besar, pendistribuian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan.). (Sentot Imam Wahjono 2010). Industri tahu yang ada di desa Grujungan Kecamatan Larangan tersebut menjadi titik sentral dari terpenuhinya kebutuhan pokok tahu di berbagai kecamatan kabupaten Pamekasan. Peran industry tahu yang ada di Desa Grujungan perlu dijadikan bahan pengembangan terhadap masyarakat guna meningkatkan produksi yang baik dan lebih berkualitas, maka dari itu kami sebagai pengabdi ingin melakukkan pengabdian dengan mengangkat tema “*Upaya Pendampingan terhadap Pengusaha Tahu di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*” yang akan diuraikan dalam berbagai sub berikut.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi PAR (*participatory Action Research*) dengan melibatkan masyarakat (santri) yang memiliki kemampuan dalam memproduksi tahu menjadi olahan siap saji guna menambah jumlah produksi tahu dan lebih meluaskan pemasaran. Adapun pendekatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan cara *pertama*, wawancara apresiatif dengan berbagai pihak masyarakat yang ikut andil dalam pengembangan aset desa yang berupa industri tahu dalam pengembangan system produksi dan industry, *kedua*, Pemetaan potensi masyarakat yang meliputi jumlah penduduk Desa Grujungan, keunggulan desa yang berupa pabrik tahu yang merupakan satu-satunya pabrik yang berkembang di desa Grujungan, *ketiga*, tautan dan mobilisasi aset (*linking and mobilizing*) yang meliputi jumlah produksi tahu dalam sehari dan saluran industri tahu, *keempat*, penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan yaitu dengan meningkatkan dan menggerakkan pengembangan aset dan pendampingan dalam hal pengembangan industri tahu yang berupa penambahan varian jenis tahu dengan beberapa varian yang diperoleh dari hasil musyawarah bersama para pengabdi sehingga produk tahu dapat diolah kembali menjadi semenarik mungkin dan *kelima*, monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan secara kondusif dengan adanya dokumentasi berupa (dokumen, foto dan video) dan penetapan keberhasilan yang telah dicapai industri tahu atas apa yang telah pengabdi usahakan dalam bentuk pendampingan.

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan terhadap pengusaha tahu pengabdi telah melakukan bentuk-bentuk kegiatan pengabdian diantaranya yaitu: *Pertama*, persiapan Pengabdian, kegiatan awal dari pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan persiapan kegiatan meliputi perizinan, penetapan jadwal dan survei lokasi, *kedua*, Tinjauan Produksi, Kegiatan kedua dalam pengabdian ini adalah meninjau bagaimana proses pembuatan tahu yang dilakukan oleh Bapak Harisin selaku pengusaha tahu. Hal ini dirasa penting oleh pengabdi agar mengetahui bagaimana proses pembuatan tahu untuk dijadikan evaluasi olahan apa yang akan kami buat agar sesuai dengan kualitas tahu yang diproduksi oleh Bapak Harisin dan *ketiga*, mengadakan seminar, kegiatan seminar ini kami laksanakan dengan melibatkan seluruh santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Putra dan Putri dengan tujuan memberikan pengetahuan bagaimana terus berkreatifitas dan memiliki jiwa entrepreneur. Seminar yang meliputi santri ini sangat penting dilakukan karena santri yang akan mengolah tahu yang diproduksi oleh Bapak Harisin menjadi olahan tahu siap saji, dengan seminar ini mereka

akan memahami bagaimana berwirausaha, berkreatifitas dan berinovasi sehingga bisa meningkatkan perekonomian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunggulan Pengabdian/Asset

Desa Grujungan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Jarak dari kota kecamatan adalah ±1 km, tepatnya berada di sebelah barat kota Kecamatan Larangan. Sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten Pamekasan adalah ±14 km. Desa Grujungan memiliki ketinggian tanah ±15-25m dari atas permukaan laut dan luas wilayah 185,500 Ha dengan jumlah Penduduk Desa Grujungan sebanyak 2.342 jiwa, terdiri dari 1.105 jiwa laki-laki dan sebanyak 1.237 jiwa perempuan, jumlah kepala keluarga 629 KK.

Desa Grujungan banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan (Islam), karena seluruh warga Desa Grujungan (100%) memeluk agama Islam. Keyakinan yang kuat akan ajaran agama Islam ini memengaruhi kehidupan warga dalam melakukan aktifitas kegiatan sehari-harinya. Dari beberapa kegiatan sosial ini merupakan modal yang kuat dalam membangun Desa Grujungan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang salah satunya dibuktikan oleh berdirinya industri rumah tangga berupa produksi tahu.

Industri rumah tangga adalah industri skala kecil dengan tenaga kerja terbatas serta modal tidak terlalu besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) "Industri rumah tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang" Tenaga kerja dalam industri rumah tangga biasanya adalah orang terdekat, bisa dari keluarganya dan juga dari tetangganya. Pada dasarnya setiap pengusaha *home industry* tahu menjalankan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimumkan pendapatan dan memminimumkan biaya sehingga *home industry* tahu bisa berkembang. (Weni Elmiyati. 2021)

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat suatu usaha pembuatan tahu dengan pemilik atas nama Bapak Harisin yang didirikan pada tahun 2011. Usaha ini awalnya dibangun untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian sebagai salah satu sumber pendapatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup keluarganya dengan menggunakan modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari orang lain. dari dulu sampai sekarang usaha pembuatan tahu ini masih ada yang terletak didepan rumah Bapak Harisin.

Industri tahu yang ada di Desa Grujungan sangat memiliki potensi dalam meningkatkan stabilitas perekonomian masyarakat. Sebagai satu-satunya industri tahu yang ada di Desa Grujungan, pemilik tahu sangat perlu untuk mengembangkan usahanya dengan menambah jumlah produksi dan pekerja

Bentuk Kegiatan Pengabdian

Dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan terhadap pengusaha tahu pengabdi telah melakukan bentuk-bentuk kegiatan pengabdian diantaranya yaitu: *Pertama*, persiapan Pengabdian, kegiatan awal dari pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan persiapan kegiatan meliputi perizinan, penetapan jadwal dan survey lokasi, *Kedua*, tinjauan Produksi, Kegiatan kedua dalam pengabdian ini adalah meninjau bagaimana proses pembuatan tahu yang dilakukan oleh Bapak Harisin selaku

pengusaha tahu. Hal ini dirasa penting oleh pengabdi agar mengetahui bagaimana proses pembuatan tahu untuk dijadikan evaluasi olahan apa yang akan kami buat agar sesuai dengan kualitas tahu yang diproduksi oleh Bapak Harisin dan *ketiga*, mengadakan seminar, kegiatan seminar ini kami laksanakan dengan melibatkan seluruh santri Pondok Pesantren An-Nasyiin Putra dan Putri dengan tujuan memberikan pengetahuan bagaimana terus berkreatifitas dan memiliki jiwa entrepreneur. Seminar yang meliputi santri ini sangat penting dilakukan karena santri yang akan mengolah tahu yang diproduksi oleh Bapak Harisin menjadi olahan tahu siap saji, dengan seminar ini mereka akan memahami bagaimana berwirausaha, berkreatifitas dan berinovasi sehingga bisa meningkatkan perekonomian.

Analisis Pendampingan Terhadap Penguasa Tahu

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan bahwa Kemajuan suatu desa bisa dilihat dari kondisi ekonomi yang ditandai dengan berfungsinya sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki. Dewasa ini, masyarakat desa sudah memiliki kesadaran bahwa industri dianggap memberikan dampak yang lebih besar dari pada sektor lainnya dalam mengembangkan ekonomi. Pengembangan ekonomi dalam sebuah industri bisa dilakukan dengan banyak hal seperti yang telah dilakukan pengabdi dalam mendampingi pengusaha tahu dalam mengembangkan ekonominya dengan cara manambah kreatifitas olahan tahu menjadi siap saji dan dapat dijual tanpa cepat basi.

Tahu adalah makanan China, tetapi sangat terkenal dan umum di Jawa dan pulau lainnya. Tahu bahkan menjadi makanan tradisional khas di Indonesia. Harganya relatif murah dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan seperti tahu goreng, kripik tahu, tahu bacem,bahan tambahan untuk masakan dan lain-lainnya. Paparan ini menunjukkan bahwa tahu masih memiliki banyak peminat dan menjadi peluang besar untuk meningkatkan ekonomi sebagaimana yang dilakukan oleh pengabdi dengan mendampingi Bapak Harisin untuk meningkatkan jumlah produksi dengan menjadikan santri Pesantren An-Nasyiin sebagai pengolah tahu mentah menjadi siap saji. Santri yang menjadi pengolah tahu menjadi tahu siap saji oleh pengabdi diberikan pengetahuan mengenai kreatifitas, jiwa entrepreneur dan cara pemasaran dengan mengadakan seminar dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Era Digital”, dalam seminar ini penyaji juga menyampaikan mengenai pemasaran karena dalam usaha untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi (*channel of distribution*).



Gambar 1: Dokumentasi kegiatan pendampingan tahu

Maka dari itu, perlu adanya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen.. Pengabdi menjadikan santri sebagai objek pengolah tahu karena berdasarkan informasi dari wawancara yang pengabdi dapatkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat di Desa Grujungan sudah menengah keatas dan sebagian besar sudah memiliki pekerjaan.

Setalah mengadakan seminar pengabdi juga mengadakan pelatihan dalam pengolahan tahu mentah menjadi siap saji dengan tujuan memberi gambaran awal dalam kreatifitas pengolahan dan mendampingi dalam memperluas pemasaran dengan dititipkan kepada kantin pesantren putra dan putri dan pengusaha tahu juga menitipkan olahan tahu siap saji ke toko tertentu dengan sistem bagi hasil.

Berdasarkan wawancara yang kami dapatkan bahwa yang dilakukan oleh pengabdi dalam pendampingan telah membantu pengusaha tahu dalam meningkatkan jumlah produksi tahu, apabila permintaan tahu semakin meningkat maka pekerja yang dibutuhkan juga meningkat sehingga menyebabkan penambahan pekerja. Disamping itu dampak dari pendampingan ini adalah santri Pondok Pesantren An-Nasyiin dalam meningkatkan perekonomian pesantren dan menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat/keluar dari pesantren.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa lokasi perusahaan di suatu tempat tidak dapat dipandang sebelah mata terlepas dari pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat sekelilingnya. Lokasi perusahaan yang optimum tidak hanya persoalan perusahaan yang bersangkutan, tetapi mencakup kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat sekitar. Dampak ekonomi lokasi industri antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri tahu yang ada di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu asset unggulan desa yang memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi. Pengabdi melakukan beberapa strategi pengabdian dengan mengadakan seminar, pelatihan dan pendampingan pemasaran. Pendampingan yang telah dilakukan oleh pengabdi telah memberikan kontribusi berupa peningkatan jumlah produksi yang berpotensi dalam penambahan pekerja, disamping itu dampak pendampingan juga telah membantu meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren An-Nasyiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2008) Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djojodipuro, Marsudi. (1999). Teori Lokasi, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djojohadikoesoemo. S. (1999). Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: PT Pustaka.
- Elmiyanti, Weni. (2021). "Strategi Pengembangan Home Industry Tahu Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur", Skripsi, Universitas Gunung Rinjan
- Owen, Sri. (1993). Indonesian Food and Cookery, Jakarta: PT. Penebar Swadaya.

Wahjono, Sentot Imam. (2010). Bisnis Modern. Yogyakarta: Graha Ilmu. Kolter, Philip. (2004). Manajemen Pemasaran, Edisi milenium. Jakarta: Indeks.